RESUME MATERI
PEMBELAJARAN SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

Disusun sebagai tugas akhir mata kuliah Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam

Dosen Pengampu: Dr. Usep Sutarman, M.M.Pd.

Disusun oleh:

Muhammad Maolana Akbari

(2120210003)

Semester 6 – Kelas 6A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2024

KELOMPOK 1

METODE BERCERITA

Metode bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif sepanjang masa, meskipun dianggap ketinggalan zaman, tetap menjadi metode yang mendasari berbagai metode baru dalam mengajar. Metode bercerita memiliki manfaat dalam menyampaikan pesan, meningkatkan kemampuan anak, dan menanamkan nilai-nilai moral. Tujuan metode bercerita adalah untuk mendidik anak, menyampaikan pengetahuan, dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik dengan cara yang mudah diterima anak, yaitu bercerita. Terdapat berbagai teknik dalam metode bercerita, seperti dengan penggunaan media dan buku cerita. Intinya, metode bercerita adalah cara yang efektif dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak.

KELOMPOK 2

METODE ROLE-PLAYING

Metode pembelajaran bermain peran (*role-playing*) dalam konteks pendidikan agama Islam memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam situasi yang relevan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, empati, serta memberikan pengalaman konkret. Dengan pelibatan besar yang dialami peserta didik, maka materi yang diberikan akan mudah melekat di memori mereka. Namun, metode ini memerlukan persiapan yang intensif, dapat membuat peserta didik yang tidak berperan menjadi pasif, dan memakan waktu. Tahapan penerapan meliputi perencanaan, interaksi, refleksi, dan evaluasi.

KELOMPOK 3

METODE KOLABORATIF

Metode pembelajaran kolaboratif diperlukan untuk diterapkan, dengan metode ini siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam metode ini, siswa bertanggung jawab satu sama lain, berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab. Karakteristik utama pembelajaran kolaboratif meliputi rasa saling membutuhkan yang positif, interaksi antar anggota kelompok, pertanggungjawaban individu dan kelompok, pengembangan kecakapan interpersonal, pembentukan kelompok heterogen,

berbagi pengetahuan antara guru dan siswa, berbagi otoritas antara guru dan siswa, serta guru sebagai mediator. Tujuan dari metode ini adalah mengembangkan sikap sosial, menghargai keberagaman, dan menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Perlu diingat bahwa metode pembelajaran kolaboratif perlu diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran lainnya untuk hasil yang lebih efektif.

KELOMPOK 4

METODE DISKUSI

Makalah ini membahas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam. Metode diskusi membantu siswa berpikir kritis, berpartisipasi, dan memperluas wawasan. Jenis diskusi meliputi kelas, kelompok kecil, simposium, panel, *whole group*, dan *syndicate*. Diskusi mendorong siswa berdialog, bertukar pendapat, dan mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir. Metode diskusi digunakan dalam pembelajaran untuk melatih siswa berpikir kreatif, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan solidaritas. Namun, ada kekurangan seperti kesulitan mengontrol pembicaraan dan kurangnya keberanian siswa menyampaikan pendapat. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam membantu siswa memahami kehidupan umat Islam, memecahkan masalah, dan mengambil pelajaran dari sejarah untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

KELOMPOK 5

METODE KARYAWISATA

Makalah ini membahas metode karyawisata sebagai pendekatan pembelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa dalam kunjungan ke tempat-tempat bersejarah untuk menguatkan pemahaman mereka. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Karyawisata juga membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar baru. Meskipun memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kelemahan yang perlu diatasi oleh guru dengan persiapan – baik fisik maupun finansial, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Kesimpulannya, metode karyawisata memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman edukatif dan rekreatif.

KELOMPOK 6

METODE DEMONSTRASI

Metode Demonstrasi memungkinkan siswa untuk langsung mempraktikkan keterampilan, dengan keunggulan seperti fokus siswa yang lebih baik, perbaikan kesalahan melalui pengamatan, dan motivasi belajar yang meningkat. Manfaatnya antara lain fokus pada perhatian siswa, pengalaman belajar yang melekat pada diri siswa, dan proses belajar yang terarah. Langkah-langkah penerapannya meliputi persiapan peralatan, pengantar, demonstrasi prosedur, dan menciptakan suasana harmonis. Metode Demonstrasi adalah strategi efektif dalam memeragakan keterampilan dan konsep, memungkinkan siswa terlibat dan memahami materi dengan baik.

KELOMPOK 7

METODE PROYEK

Makalah ini membahas model pembelajaran *Project Based Learning* yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran teori dan perancangan produk serta tugas. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan menghasilkan produk nyata hasil dari mempelajari matetiri yang sudah disampaikan. Prinsip-prinsipnya mencakup sentralitas, pertanyaan sebagai pemandu, investigasi konstruktif, dan keleluasaan siswa dalam menetapkan target dan bertanggung jawab dalam tugas. Pembelajaran Berbasis Proyek meningkatkan antusiasme belajar dan kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, serta pengalaman belajar yang kompleks.

KELOMPOK 8

MEDIA GAMBAR

Media Gambar merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Kelebihannya termasuk kejelasan dalam penyampaian informasi, kemampuan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta kemudahan penggunaan tanpa peralatan khusus. Namun, kelemahannya meliputi keterbatasan ukuran gambar, kompleksitas gambar yang berlebihan, dan keterbatasan dalam mengekspresikan indra mata. Langkah-langkah penggunaan media gambar melibatkan penyesuaian dengan perkembangan siswa, pemaparan gambar di depan kelas, penjelasan materi dengan gambar, interaksi guru-siswa, dan pemberian tugas.

KELOMPOK 9

MEDIA VIDEO

Media video dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah peradaban Islam melalui visualisasi yang menarik dan narasi yang informatif. Pemilihan konten yang relevan, visualisasi yang tepat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan penerapan media video. Penggunaan media video dapat memotivasi siswa, memperjelas konsep yang kompleks, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri di luar jam pelajaran.

Namun media video memiliki tantangan dalam penggunaannya, seperti: Keterbatasan Akses dan Infrastruktur, keterlibatan siswa yang rendah, gangguan perhatian (*ADHD*) dan berkurangnya minat baca. Namun hal tersebut dapat diatasi melalui penerapan strategi yang tepat, sehingga media video dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai sejarah peradaban Islam.

Dengan demikian, penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

KELOMPOK 10

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian pembelajaran yang merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan. Penilaian bukan hanya tentang memberikan nilai, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong perkembangan siswa secara holistik. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ujian tingkat kompetensi, dan lainnya. Hal yang harus diperhatikan dalam penilaian, tidak berfokus pada hasil yang dituntut untuk akurat, namun juga harus memperhatikan instrumen penilaiannya juga yang relevan, tidak lupa juga mengenai metode dan teknik yang digunakan dengan sesuai jenis penilaiannya,

KELOMPOK 11

METODE TANYA JAWAB

Metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan berpikir kritis, meskipun memerlukan guru yang mahir dalam mengajukan pertanyaan. Ada berbagai jenis pertanyaan seperti terbuka, tertutup, probing, reflektif, retoris, hipotesis, klarifikasi, evaluatif, analisis, dan sintesis. Langkah-langkah penerapannya meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penutupan.

Meskipun memiliki kelebihan seperti meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, terdapat juga kekurangan seperti memakan waktu lebih lama dan risiko dominasi siswa tertentu. Penerapan metode ini memerlukan pertimbangan matang dari guru. Metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan evaluasi langsung terhadap pemahaman siswa.

SIMPULAN

Dengan mengeksplorasi berbagai metode dan media yang beragam dan terus bermunculan hasil dari kreatifitas dan kemajuan teknologi, serta penggunaan penilaian pembelajaran sebagai pelengkap proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa semua keragaman itu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualias mengajar demi meningkatnya pula pemahaman peserta didik dalam pembelejaran, khususnya pada Sejarah Pendidikan Islam. Kendati pun masing-masing metode dan media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, penggunaannya akan tetap efektif jika guru memiliki perencanaan dan strategi yang matang dan tepat, hal ini berhubungan dengan pemilihan metode dan/atau media dalam relevansinya pada materi yang akan disampaikan. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam dapat meningkat berupa pemahaman peserta didik pada materi yang mendalam.